

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kanker merupakan permasalahan utama pada aspek sosial, kesehatan masyarakat, dan ekonomi yang menjadi latar belakang 16.8% kematian di dunia dan 30.3% kematian dini di dunia, akibat penyakit tidak menular pada individu berusia 30–70 tahun. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) memperlihatkan lebih dari 2,3 juta kasus kanker payudara terjadi hampir setiap tahun, menjadikannya bentuk yang paling umum. Kanker payudara menjadi penyebab utama kematian pada wanita, hampir di 95% negara yang mengalami kejadian tersebut. Insiden dan jumlah yang meninggal akibat kanker payudara semakin meningkat. Pada tahun 2022, terdapat 2,3 juta kasus kanker payudara dan 670.000 kematian diperkirakan terjadi setiap tahun di seluruh dunia. Pada tahun 2023 terdapat 2,4 juta kasus kanker payudara dan angka tersebut akan meningkat sebesar 3% pada tahun 2024 (WHO 2024).

Di Indonesia kasus kanker payudara menempati urutan kedua penyebab kematian akibat kanker dengan persentase sebesar 9,6%. Data *The Global Cancer Observatory* tahun 2020, kanker payudara di Indonesia termasuk kanker paling banyak ditemukan pada perempuan dengan proporsi 30,8% dari total kasus kanker lainnya, yakni terdapat 65.858 kasus baru, bahkan di antara negara lain (Prastika & Hayati Susani, 2024). Jumlah kasus tahun 2022 yang dikutip dari WHO terdapat 66.271 kasus kanker payudara,

kemudian di tahun 2023 terdapat 68.858 kasus kanker payudara (*IARC, 2023*).

Prevalensi kanker payudara di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2020 menempati posisi tertinggi di Indonesia. Dokumen Profil Kesehatan DIY pada tahun tersebut menegaskan bahwa kanker payudara menjadi jenis kanker yang paling mendominasi dibandingkan jenis kanker lainnya (Nuraini & Lestari 2024). Tren kejadian ini pun terus menunjukkan pergerakan yang progresif di tahun berikutnya, di mana laporan Dinas Kesehatan DIY mencatat adanya lonjakan kasus baru maupun rawat inap neoplasma ganas payudara sebesar 4,56% pada tahun 2021.

Pada tahun 2023, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tercatat sebagai provinsi dengan prevalensi kanker tertinggi di Indonesia, yaitu sebesar 3,6 per 1.000 penduduk, dengan estimasi total mencapai 12.960 kasus secara umum. Secara spesifik, data Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY tahun 2024 menunjukkan bahwa beban kasus kanker payudara di wilayah ini terpusat secara tidak merata di beberapa daerah. Kabupaten Sleman menjadi wilayah yang paling tinggi terpapar dengan mengonsentrasikan 90,7% kasus dari total kejadian di DIY. Angka ini jauh melampaui wilayah lainnya, seperti Kota Yogyakarta yang berkontribusi sebesar 5,4% kasus, Kulon Progo sebesar 3,9% kasus, serta Kabupaten Bantul dan Gunungkidul yang mencatat angka kejadian jauh lebih rendah..

Kejadian kanker payudara di Kabupaten Sleman menunjukkan pergerakan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022,

tercatat terjadi peningkatan kasus sebesar 29,5% dari tahun sebelumnya, dan tren ini kembali melonjak sebesar 19,3% pada tahun 2023. Puncaknya pada tahun 2024, Kabupaten Sleman menempati posisi sebagai daerah dengan beban kasus kanker payudara tertinggi di DIY, di mana Kecamatan Seyegan menjadi wilayah dengan kerentanan tertinggi yang menyumbang 18,7% kasus dari total kejadian di seluruh kabupaten (Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman 2024).

Data yang diperoleh di daerah Sleman menunjukkan tren peningkatan kasus. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya pencapaian deteksi dini (hanya 3% dari target 80%) serta rendahnya pengetahuan dan perilaku pencegahan kanker payudara di kalangan masyarakat (Pote & Sholihah, 2024).

Pengetahuan dan perilaku pencegahan kanker payudara berhubungan erat dengan usia karena remaja cenderung memiliki tingkat pengetahuan rendah akibat kurang pengalaman hidup dan paparan informasi kesehatan reproduksi, sehingga perilaku pencegahan kanker payudara jarang dilakukan. Fase remaja merupakan periode perkembangan yang krusial, di mana individu memiliki kapasitas memori dan daya serap informasi yang sangat optimal untuk membentuk suatu pengetahuan. Ditinjau dari aspek metodologi edukasi, kelompok usia remaja di tingkat sekolah menengah memiliki kepekaan kognitif yang tinggi terhadap bentuk informasi yang variatif dan menarik. Edukasi kesehatan yang memanfaatkan media audio-visual, seperti video maupun konten digital,

terbukti memiliki kelebihan dalam memberikan visualisasi dan pemaparan konsep yang baik. Penggunaan media ini secara psikologis melibatkan indera pendengaran sekaligus penglihatan secara simultan, sehingga mampu mempermudah pemahaman, memperkuat ingatan (retensi memori), serta mempercepat proses penyerapan fakta bagi remaja

Namun, pada kenyatannya kelompok remaja saat ini cenderung sangat bergantung pada paparan media sosial atau informasi dari teman sebaya yang sering kali tidak akurat. Ketergantungan pada sumber yang tidak valid tersebut dapat menyebabkan arah kesadaran riil untuk melakukan praktik pencegahan kanker payudara menjadi rendah. Sebaliknya, pemanfaatan sumber informasi yang kredibel seperti instansi Dinas Kesehatan atau institusi pendidikan sekolah terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan mengarahkan perilaku pencegahan secara signifikan pada semua usia (Sayuti et al., 2022).

Kanker payudara sendiri dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu yang pertama faktor genetik dan riwayat keluarga, mutasi pada kedua gen yaitu *Breast Cancer Gene 1 (BRCA1)* dan *Breast Cancer Gene 2 (BRCA2)* dapat meningkatkan risiko kanker payudara pada pria dan wanita. Gen *BRCA1* dan *BRCA2* adalah gen supresor tumor dimana dapat terjadi kanker jika kedua gen ini mengalami inaktivasi atau defleksi yang disebabkan oleh mutasi jalur sel (*germ line mutation*) (Khairiyah et al., 2025). Faktor yang kedua faktor hormonal, remaja perempuan memiliki kecenderungan mengalami gangguan pada jaringan payudara akibat

ketidakstabilan hormon, khususnya estrogen, yang aktif selama masa pubertas. Mereka yang mengalami *menarche* pada usia lebih muda cenderung terpapar hormon estrogen dalam jangka waktu lebih panjang, sehingga risiko munculnya kelainan payudara menjadi lebih tinggi (Daryati, 2022).

Faktor penyebab kanker payudara yang ketiga yaitu, dari gaya pola hidup dan makan yang biasa dikonsumsi. Kebiasaan merokok dan stress memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan risiko kanker payudara pada remaja putri. Stress muncul sebagai faktor risiko dominan, yang diduga memicu respon inflamasi kronis dan gangguan hormonal yang dapat mempengaruhi perkembangan sel-sel payudara. Konsumsi makanan *junk food* yang tinggi lemak menunjukkan korelasi yang kuat dengan risiko kanker payudara (Oktora, 2025)

Penyakit kanker payudara ini merupakan penyakit yang tidak menular dan dapat dicegah dengan beberapa hal, yang pertama yaitu melakukan upaya deteksi dini kanker payudara yaitu upaya untuk mendeteksi dan mengidentifikasi secara dini adanya kanker payudara. Kanker payudara bila diterapi secara tepat, tingkat kesembuhannya cukup tinggi (80%-90%) baik melalui penapisan/skrining atau penemuan dini. Penemuan dini merupakan strategi lain untuk *down staging*, dimana penemuan ini dimulai dengan peningkatan kesadaran masyarakat tentang perubahan bentuk atau adanya kelainan di payudara mereka sendiri dengan cara memasyarakatkan program SADARI, sebab 85% kelainan di

payudara justru dikenali oleh penderita sendiri, bila hasil deteksi dini ini dilanjutkan dengan pemeriksaan payudara klinis maka dapat menurunkan 50% persentase terjadinya kanker pada stadium lanjut. Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) dan mammografi (Aini et al., 2024).

Pola hidup sehat dapat mengurangi risiko terjadinya penyakit kanker payudara dengan menerapkan gaya hidup sehat sejak dini. Pola hidup sehat meliputi diet seimbang, tidak merokok, tidak meminum minuman alkohol, olahraga teratur, serta menerapkan pola makan yang bergizi, seperti sayur-sayuran, buah-buahan, dan menghindari makanan instan atau *junk food* (Wati, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian Usianti et al. (2024), tentang “Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara” sebagian besar responden, yaitu 52 orang (44,8%), termasuk dalam kelompok usia 13 tahun. Dari seluruh kelas pendidikan, kelas 8 memiliki jumlah peserta terbanyak, dengan total 59 orang atau 50,9% dari total. Mengenai sumber pengetahuan, sebanyak 63 responden (54,3%) menyatakan belum pernah mendapatkan informasi mengenai kanker payudara. Selain itu, tidak satu pun dari 116 orang (100%) yang disurvei dalam kategori lingkungan memiliki keluarga yang terkena dampak kanker payudara, 116 partisipan, rata-rata analisis data menghasilkan nilai 7 yang menunjukkan bahwa

sebagian besar responden, tepatnya 65 orang (56,0%), memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang kanker payudara (Usianti et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian Azari (2023), tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai deteksi dini kanker payudara Di SMA PGRI Ciambar Tahun Ajaran 2023/2024”, menunjukan bahwa perilaku tentang pemahaman metode SADARI responden adalah 88 siswa (88%) dengan perilaku kurang, 8 siswa (8%) dengan perilaku cukup, dan 4 siswa (4%) dengan perilaku baik (Azari, 2023).

Saat ini telah banyak ditemukan penderita kanker payudara pada usia muda, dimana tumor yang terjadi bisa menyebabkan kanker payudara bila tidak terdeteksi lebih awal. Meskipun tidak semuanya ganas, tetapi ini menunjukkan bahwa ada tren gejala kanker payudara yang semakin tinggi di usia remaja. Pada masa remaja terjadi perubahan secara biologis, fisik maupun psikologis. Pada masa inilah berlangsung proses-proses perubahan fisik maupun perubahan biologis yaitu pertumbuhan payudara, sudah seharusnya remaja putri mulai memperhatikan perubahan tersebut yang terjadi pada dirinya dan mulai memperhatikan kesehatan payudara sehingga, remaja putri yang akan menjadi wanita dapat menata kualitas hidup yang lebih baik di masa mendatang (Dhawo & Pratiwi, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku

Pencegahan Kanker Payudara pada Siswi Kelas VIII di SMPN 1 Seyegan Sleman”.

## **B. Rumusan Masalah**

Jumlah kasus kanker payudara di Indonesia tahun 2022 yang dikutip dari WHO terdapat 66.271 kasus, kemudian di tahun 2023 terdapat 68.858 kasus kanker payudara (IARC, 2023). Prevalensi kanker payudara terkait dengan data yang dihimpun dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2024 kasus kanker payudara tercatat sebanyak 407 kasus yang ditemukan. Daerah paling tinggi terpapar kanker payudara adalah daerah Sleman dengan total kasus kanker payudara sebanyak 369 kasus. Di daerah Sleman sendiri yang paling tinggi di daerah Seyegan dengan jumlah 69 kasus (Dinkes Sleman, 2024).

Kanker payudara dapat dicegah pada masa remaja karena periode ini menjadi awal pembentukan gaya hidup sehat yang mempengaruhi risiko jangka panjang. Masa pubertas juga melibatkan perubahan biologi seperti *menarche* dini (<12 tahun) dan pertumbuhan payudara, sehingga edukasi pencegahan kanker payudara dapat membentuk perilaku pencegahan sejak dini sebelum faktor risiko terakumulasi. Intervensi di usia muda efektif mengurangi insidensi di kemudian hari. Remaja yang tidak memiliki pengetahuan cukup tentang pencegahan kanker payudara, tidak bisa memahami perilaku berisiko yang dapat meningkatkan terjadinya kanker payudara.



Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan kanker payudara pada siswi kelas VIII di SMPN 1 Seyegan Sleman?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya tingkat pengetahuan dan perilaku Pencegahan Kanker Payudara pada Siswi kelas VIII di SMPN 1 Seyegan Sleman.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuinya karakteristik responden berdasarkan usia, akses sumber informasi, dan akses media sosial
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan berdasarkan pengertian, faktor risiko, dan pencegahan kanker payudara di SMPN 1 Seyegan Sleman.
- c. Diketuinya tingkat perilaku siswi dalam pencegahan kanker payudara berdasarkan pencegahan primer dan sekunder di SMPN 1 Seyegan Sleman.
- d. Diketuinya tabulasi silang karakteristik dengan tingkat pengetahuan pada Siswi kelas VIII di SMPN 1 Seyegan Sleman.
- e. Diketuinya tabulasi silang karakteristik dengan tingkat perilaku pada Siswi kelas VIII di SMPN 1 Seyegan Sleman.

#### **D. Ruang Lingkup**

Berdasarkan ruang lingkup penelitian ini yaitu pelaksanaan pelayanan kebidanan dalam upaya pencegahan (preventif) primer dan sekunder pada siswi kelas VIII dalam pencegahan kanker payudara di SMPN 1 Seyegan, Sleman.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku siswi kelas VIII tentang pencegahan kanker payudara di SMPN 1 Seyegan Sleman.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru dan Kepala Sekolah SMPN 1 Seyegan Sleman.**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dan kepala sekolah untuk menambah atau mengembangkan kegiatan yang dapat membentuk pengetahuan dan perilaku siswi dalam upaya pencegahan kanker payudara. Melalui hasil penelitian ini, sekolah juga dapat memperkuat peran pendidikan kesehatan dan bekerja sama dengan tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak usia remaja.

b. Bagi tenaga Kesehatan

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan, khususnya di Puskesmas Seyegan, untuk mengoptimalkan kerja sama lintas sektor dengan pihak sekolah melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam merancang promosi kesehatan remaja.

c. Bagi Responden

Mampu menambah wawasan dan pengetahuan terkait pencegahan kanker payudara.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengetahuan dan perilaku tentang pencegahan kanker payudara pada siswi.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

| NO | Penelitian/<br>Penelitian                                                                                                                                                                      | Judul | Metode Penelitian, Teknik<br>Sampling, Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Perbedaan dan Persamaan<br>Penelitian                                                                                                                                                                                                                        |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Gambaran Tingkat Pengetahuan, Status Gizi Dan Gaya Hidup Remaja Putri Tentang Kanker Payudara (Pastari <i>et al.</i> , 2021)                                                                   |       | Metode penelitian: penelitian ini menggunakan jenis <i>Cross-sectional</i> .<br>Jumlah populasi: 48 orang.<br>Teknik sampling: <i>simple random sampling</i> .<br>Hasil penelitian: untuk hasil penelitian yang dilakukan di SMA Bina Warga Kota Palembang Tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa 28 orang siswi (58,3%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik, yang berarti bahwa tingkat pengetahuan siswi tersebut tentang kanker payudara tinggi. Untuk hasil penelitian tingkat status gizi menunjukkan bahwa 43 orang siswi (89,6%) memiliki status gizi baik, berarti bahwa siswi tidak berisiko mengalami kanker payudara. Serta hasil penelitian berdasarkan tingkat gaya hidup menunjukkan bahwa siswi yang memiliki gaya hidup baik, yaitu 48 orang (100%), berarti gaya hidup siswi tersebut sudah dapat mencegah terjadinya kanker payudara. | Perbedaan: variabel dalam penelitian dan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian.<br><br>Persamaan: menganalisis mengenai pengetahuan dan perilaku remaja terhadap kanker payudara dan menggunakan metode <i>cross-sectional</i> .                   |
| 2. | Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 1 Semarang (Artaningsih <i>et al.</i> , 2026) |       | Metode penelitian: Desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.<br>Jumlah populasi: jumlah sampel sebanyak 235 responden.<br>Teknik sampling: <i>Probability sampling</i> dengan teknik <i>Proportionate Stratified Random Sampling</i> .<br>Hasil penelitian: Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Perbedaan: Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian.<br><br>Persamaan: Menggunakan jenis dan desain penelitian yang sama, yaitu kuantitatif deskriptif, meneliti variabel tingkat pengetahuan yang sama, menggunakan instrumen ukur berupa kuesioner. |

| NO | Penelitian/<br>Penelitian                                                                                                                                                 | Judul | Metode Penelitian, Teknik<br>Sampling, Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Perbedaan dan Persamaan<br>Penelitian                                                                                                                                                                                   |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara (Usianti et al., 2024)                                                                                                   |       | <p>SADARI yaitu sebanyak 208 siswi (88,5%). Sebagian besar responden berusia 16 tahun (41,3%), duduk di kelas XII (34,9%), dan mayoritas mendapatkan sumber informasi tentang SADARI melalui internet/media sosial yaitu sebanyak 153 orang (65,1%). cukup sebanyak 55 siswi (70,5%).</p> <p>Metode penelitian: penelitian ini menggunakan jenis <i>Cross sectional</i>.<br/>Jumlah populasi: 116 orang.<br/>Teknik sampling: Stratified Proportional Random Sampling. Hasil penelitian: Temuan penelitian menunjukkan bahwa di antara seluruh peserta, 51 orang (44,0%) memiliki pemahaman substansial tentang kanker payudara, sementara 65 orang (56,0%) menunjukkan pengetahuan terbatas</p> | <p>Perbedaan: jenis Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian.</p> <p>Persamaan: Variabel yang digunakan dalam penelitian dan menggunakan metode <i>cross sectional</i>.</p>                                      |
| 4. | Peran Peer Group Dalam Melakukan Deteksi Dini Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Payudara Pada Remaja (Akbarani & Faiza, 2022) |       | <p>Metode penelitian: <i>One Groups Pretest-Posttest Design</i>.<br/>Jumlah populasi: 60 orang.<br/>Teknik sampling: <i>simpel random sampling</i>.<br/>Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara pada kelompok pembanding sebelum diberikan perlakuan dalam bentuk penyuluhan memiliki tingkat pengetahuan kategori Baik 16,66% Cukup 16,66 % dan Kurang 66,68%. Sesudah diberikan perlakuan dalam bentuk penyuluhan memiliki tingkat pengetahuan kategori Baik 33,32% Cukup 66,68% dan Kurang 0 %. Sedangkan pada kelompok eksperimen menunjukkan</p>                                                                                    | <p>Perbedaan: metode penelitian yang digunakan, Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian, dan variabel dalam penelitian.</p> <p>Persamaan: menganalisis mengenai pengetahuan remaja terhadap kanker payudara</p> |

| NO | Penelitian/<br>Penelitian                                                                                                                                    | Judul | Metode Penelitian, Teknik<br>Sampling, Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Perbedaan dan Persamaan<br>Penelitian                                                                                                                                                                                       |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                              |       | <p>pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara yang menggunakan peer group sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki tingkat pengetahuan kategori Baik 16,67% Cukup 26,66% dan Kurang 56,67%, Sesudah diberikan perlakuan dalam bentuk pendidikan kesehatan memiliki tingkat pengetahuan kategori Baik 83,33% Cukup 16,66 dan Kurang 0%.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                             |
| 5. | Hubungan Tingkat Pengetahaun dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri Kelas X SMA Negeri 4 Palangka Raya (Frisilia, M. (2024) |       | <p>Metode penelitian: penelitian ini menggunakan jenis <i>Cross sectional</i>.<br/>           Jumlah populasi: 72 orang.<br/>           Teknik sampling: <i>simpel purposive sampling</i>.<br/>           Hasil penelitian: Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa didapatkan hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 4 Palangka Raya yang dibuktikan dengan hasil uji statistic diperoleh nilai <math>p \text{ value} = 0,134 &gt; \alpha 0,05</math> yang artinya tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 4 Palangka Raya berarti <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima.</p> | <p>Perbedaan: teknik sampling yang digunakan dalam penelitian</p> <p>Persamaan: menggunakan metode <i>croosectional</i> dan menganalisis mengenai pengetahuan dan perilaku remaja terhadap deteksi dini kanker payudara</p> |